

GAMBARAN STATUS GIZI BALITA DI KELURAHAN LAIKANG RW.11 KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

description of the nutritional status of toddlers in Laikang Village RW.11, Biringkanaya District, Makassar City in 2022

Ahmad Aladin Razak¹, Sunarto², Nursalim³
¹²³ Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar
)ahmadaladinrasak20@gmail.com 081779837188

ABSTRACT

The results of a survey on nutritional status in Indonesia, the prevalence of stunting in Indonesia currently reaches 24.4 percent, this figure is far from being targeted in the 2020-2024 National Medium-Term Development Plan of 14 percent. This study aims to describe the nutritional status of toddlers in Laikang Village RW.11, Biringkanaya District, Makassar City. This research is a study that uses secondary PBL outcome data for students majoring in Nutrition Study Program Diploma III in 2022 in the Laikang Village RW.11, Biringkanaya District, Makassar City. This research is a descriptive study, with a sample of 21 toddlers. The sample was selected using the total sampling method, the characteristics of the sample data were taken using a questionnaire through the interview method, the height and weight data were measured using anthropometric tools, the data were analyzed descriptively using the SPSS program. The results showed that the nutritional status of toddlers based on age group had a percentage of normal weight/age of 4 toddlers (66.7%), normal height/age of 5 toddlers (83.3%), and well nourished weight/height of 5 toddlers (63.3%) 6%). The percentage of sex in toddlers is normal weight/age for 10 toddlers (66.7%), normal height/age for 10 toddlers (66.7%), and normal weight/height for 11 toddlers (75%). Occupation of mothers under five has a percentage of normal weight/age of 6 toddlers (33.3%), normal height/age of 7 toddlers (50%), and normal weight/height of 7 people (20.7%). Education of mothers with toddlers has a percentage of normal weight/age of 6 people (70%), normal height/age of 5 toddlers (69.5%), and normal weight/height of 6 toddlers (60.0%). Based on the results of the study, malnutrition and very poor nutritional status, stunting, wasting were found mostly in the age group 0-6 months, relatively the same between the sexes, mostly found in mothers who worked as housewives, mostly found in mothers with good education.

Keywords : *Toddlers, Gender, Mother's Work, Mother's Education, Nutritional Status*

ABSTRAK

Hasil survei status gizi di Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia saat ini mencapai 24,4 persen, angka tersebut jauh dari yang ditargetkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 sebesar 14 persen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi balita di Kelurahan Laikang RW.11 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder hasil PBL Mahasiswa Jurusan Gizi Prodi DIII tahun 2022 di Kelurahan Laikang RW.11 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan jumlah sampel 21 balita. Sampel dipilih dengan menggunakan metode total sampling, data karakteristik sampel di peroleh dengan menggunakan kuesioner melalui metode wawancara, data tinggi badan dan berat badan diukur menggunakan alat antropometri, data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi balita berdasarkan kelompok umur memiliki presentase yaitu BB/U normal 4 balita (66,7%), TB/U normal 5 balita (83,3%), dan BB/TB gizi baik 5 balita (63,6%). Jenis kelamin pada balita memiliki presentase yaitu BB/U BB normal 10 balita (66,7%), TB/U normal 10 balita (66,7%), dan BB/TB normal 11 balita (75%). Pekerjaan ibu balita memiliki presentase yaitu BB/U BB normal 6 balita (33,3%), TB/U normal 7 balita (50%), dan BB/TB normal 7 orang (20,7%). Pendidikan ibu balita memiliki presentase yaitu BB/U BB normal 6 orang (70%), TB/U normal 5 balita (69,5%), dan BB/TB normal 6 balita (60,0%). Berdasarkan hasil penelitian status gizi kurang dan sangat kurang, stunting, kurus banyak ditemukan pada kelompok umur 0-6bulan, relative sama antara jenis kelamin, banyak terdapat pada ibu yang bekerja sebagai IRT, banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan baik.

Kata kunci : Balita, Jenis Kelamin, Pekerja Ibu, Pendidikan Ibu, Status Gizi

PENDAHULUAN

Masalah gizi, meskipun sering berkaitan dengan masalah kekurangan pangan, pemecahannya tidak selalu berupa peningkatan produksi dan pengadaan pangan. Pada kasus tertentu, seperti dalam keadaan krisis (bencana kekeringan, perang, kekacauan sosial, krisis ekonomi), masalah gizi muncul akibat masalah

ketahanan pangan ditingkat rumah tangga, yaitu kemampuan rumah tangga memperoleh makanan untuk semua anggotanya. Menyadari hal itu, peningkatan status gizi masyarakat memerlukan kebijakan yang menjamin setiap anggota masyarakat untuk memperoleh makanan yang cukup jumlah dan mutunya.

Gangguan gizi disebabkan oleh faktor primer atau sekunder. Faktor primer yaitu bila susunan makanan seseorang salah dalam kuantitas dan atau kualitas yang di sebabkan oleh kurangnya penyediaan pangan, kurang baiknya distribusi pangan, kemiskinan, dan ketidaktahuan, kebiasaan makan yang salah, dan sebagainya. Adapun faktor sekunder meliputi semua faktor yang menyebabkan zat-zat gizi tidak sampai pada sel-sel tubuh setelah makanan di konsumsi (Almatsier,2022).

Data WHO tahun 2020 menunjukkan bahwa diperkirakan 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, dan 45,4 juta anak kurus sementara 38,9 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Prevalensi global gangguan gizi balita pada tahun 2020 adalah stunting 22,0% wasting 6,7% dan overweight 5,7%. Prevalensi kegemukan terendah berada angka 3,7% (WHO, 2021). Profil kesehatan indonesia tahun 2018 yaitu 12,8% dan 17,1%, presentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8% dan overweight sebesar 2,7%.

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia tergolong sebagai negara dengan status kekurangan gizi yang tinggi yang dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu rendah (dibawah 10%), sedang (10-19%), tinggi (20-29%) dan sangat tinggi (30%). Belasan juta penduduk Indonesia diperkirakan masih mengalami kekurangan gizi. Hal ini tercatat dalam laporan *The State of Food Security and Nutrition in the World* .

Menurut FAO, kurang gizi (*undernourished*) adalah kondisi di mana konsumsi makanan harian seseorang tidak mencukupi standar kebutuhan energi untuk hidup sehat. FAO mencatat pada 2021 penderita kurang gizi di seluruh dunia mencapai sekitar 767 juta orang. Dari jumlah tersebut, mayoritas atau 425 juta orang di antaranya berada di Asia.

Indonesia sendiri tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk kurang gizi tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Istimasi rata-rata jumlah penduduk kurang gizi di Indonesia: 17,7 juta orang. FAO juga mencatat jumlah penderita kurang gizi di skala global terus meningkat dalam lima tahun terakhir.

Tingkat Gizi Buruk di Indonesia Masih Tinggi. Berdasarkan survei Studi Status Gizi Indonesia, prevalensi stunting atau gizi buruk di Indonesia saat ini mencapai 24,4 persen, angka tersebut jauh dari yang ditargetkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 sebesar 14 persen.

Berdasarkan hasil SSGI 2021, prevalensi stunting menunjukan penurunan dari 27,7% di tahun

2009 menjadi 24,4% serta hasil SSGI Tahun 2022 itu (angka kasus) turun dari tahun 2021 lalu 24,4 persen turun 2,8 persen, turun jadi 21,6 persen. Namun, prevalensi *underweight* mengalami peningkatan dari 16,3% menjadi 17%. Apabila ditinjau menurut standar WHO, hanya Provinsi Bali yang mempunyai status gizi berkategori baik dengan prevalensi *stunting* di bawah 20% (10,9%) dan *wasting* di bawah 5% (3%). Data SSGI 2021 diambil pada 514 kabupaten/kota se-Indonesia dengan jumlah blok sensus sebanyak 14.889 dan total 153.228 balita yang sudah diintegrasikan dengan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Permenkes No. 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri anak, berikut merupakan perbedaan

diantara stunting, wasting dan underweight:
Stunting (pendek menurut umur) diukur melalui indeks tinggi/panjang badan menurut umur (TB/U atau PB/U). Status ini menunjukkan indikasi masalah gizi kronis akibat kekurangan gizi maupun infeksi dalam jangka waktu yang lama. *Wasting* (kurus menurut tinggi badan) diukur melalui indeks berat badan menurut tinggi/panjang badan (BB/TB atau BB/PB). Status ini menunjukkan indikasi masalah gizi akut yang sensitif terhadap perubahan secara cepat seperti wabah penyakit maupun kelaparan. *Underweight* (berat badan kurang menurut umur) diukur melalui indeks berat badan menurut umur (BB/U). Status ini menunjukkan indikasi masalah gizi secara umum. Pengukuran di posyandu setiap bulan biasanya menggunakan indeks ini.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia di angka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standard WHO di bawah 20%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2019 jumlah balita 0-59 bulan di Sulawesi Selatan yang ditimbang berat badannya sebanyak 321.511, jumlah Balita Gizi Kurang (BB/Umur) sebanyak 35.793 atau sebesar 11.13%. Jumlah balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badannya sebanyak 318.894, jumlah balita pendek sebanyak 53.421 atau sebesar 16.62%. Jumlah balita 0-59 bulan yang diukur badannya sebanyak 320.048, terdapat balita kurus sebanyak 17.142 atau sebesar 5.33% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran status gizi balita di kelurahan laikang rw.11 kecamatan biringkanaya.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, menggunakan data sekunder dari data praktek belajar lapangan (PBL) di Kelurahan Laikang RW 11 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini keluarga yang memiliki balita 0 – 59 bulan di bumi Permata Sudiang 02 Laikang Kec. Biringkanaya sejumlah 46 orang.

Sampel secara acak (random) pada 46 balita 0 – 59 bulan dan diperoleh sampel sebanyak 21 balita 0 – 59 bulan

HASIL

1. Umur anak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yaitu anak balita yang berumur 0-6 bulan sebanyak 2 orang (9,5%), umur 7-11 bulan sebanyak 1 orang (4,8%), 12-23 bulan sebanyak 8 orang (38,1%), dan umur 24-59 bulan sebanyak 10 orang (47,6).

2. Jenis kelamin anak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yaitu balita yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (33,3%) dan balita berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (66,6%).

3. Pekerjaan ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yaitu ibu balita yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (80,9%) dan ibu balita yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 4 orang (16,6%).

4. Pendidikan ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yaitu ibu balita yang Tidak pernah sekolah sebanyak 1 orang (4,8%), Tidak tamat SD sebanyak 1 orang (4,8), Tamat SMP sebanyak 1 orang, Tamat SMA sebanyak 10 orang (47,6%), perguruan tinggi sebanyak 7 orang (33,3%) dan tidak tahu sebanyak 1 orang (4,8%).

5. Hasil penelitian status gizi balita berdasarkan umur

a. BB/U

Hasil pengumpulan data status gizi balita berdasarkan kelompok umur dengan indeks BB/U didapatkan balita umur 0-6 bulan dengan interpretasi BB Sangat Kurang sebanyak 1 orang (16,7%), BB Kurang sebanyak 1 orang (16,7%), Normal sebanyak 2 orang (33,3%) dan BB Lebih sebanyak 2 orang (33,3%). Balita umur 7-11 bulan dengan interpretasi BB Kurang sebanyak 2 orang

(33,3%), dan Normal sebanyak 4 orang (66,7%). Balita umur 12-23 bulan dengan interpretasi BB Kurang sebanyak 2 orang (33,3%) dan Normal sebanyak 3 orang (66,7%). Balita umur 24-59 bulan dengan interpretasi BB Normal sebanyak 2 orang (50,0%) dan BB Lebih sebanyak 2 orang (50,0%).

b. TB/U

Hasil pengumpulan data status gizi balita berdasarkan kelompok umur dengan indeks TB/U didapatkan balita 0-6 bulan dengan interpretasi Pendek sebanyak 1 orang (33,3%), dan Normal sebanyak 2 orang (66,7%). Balita umur 7-11 bulan dengan interpretasi Pendek sebanyak 3 orang (16,7%) dan BB Normal sebanyak 5 orang (83,3%). Balita umur 12-24 bulan dengan interpretasi Pendek sebanyak 1 orang (20,0%) dan BB Normal sebanyak 5 orang (80,0%). Balita umur 24-59 bulan dengan interpretasi BB Normal sebanyak 3 orang (83,3%) dan BB Lebih sebanyak 1 orang (16,7%).

c. BB/TB

Hasil pengumpulan data status gizi balita berdasarkan kelompok umur dengan indeks BB/TB didapatkan balita umur 0-6 bulan dengan interpretasi Gizi Buruk sebanyak 1 orang (20,0%), Gizi Baik sebanyak 1 orang (20,0%), resiko lebih sebanyak 2 orang (40,0%) dan Gizi Lebih sebanyak 2 orang (20,0%). Balita umur 7-11 bulan dengan interpretasi Gizi Buruk sebanyak 2 orang (20,0%), Gizi Kurang sebanyak 1 orang (16,7%) dan Gizi Baik sebanyak 5 orang (66,6%). Balita umur 12-23 bulan dengan interpretasi Gizi Baik sebanyak 3 orang (100%). Balita umur 24-59 bulan dengan interpretasi Gizi Baik sebanyak 2 orang (66,6%), Risiko Lebih sebanyak 1 orang (16,7%) dan BB Lebih sebanyak 1 orang (16,7%).

6. Status gizi balita berdasarkan jenis kelamin

a. BB/U

Hasil pengumpulan data status gizi balita berdasarkan jenis kelamin dengan indeks BB/U didapatkan balita yang berjenis kelamin laki-laki interpretasi BB Sangat Kurang sebanyak 1 orang (8,3%), BB Kurang sebanyak 1 orang (8,3%), dan BB Normal sebanyak 5 orang (83,4%). Sedangkan balita yang berjenis kelamin perempuan dengan interpretasi BB Sangat Kurang 1 orang (8,3%), BB Kurang sebanyak 1 orang (8,3%), BB Normal sebanyak 10 orang (48%) dan BB Lebih sebanyak 2 orang (66,7%).

- b. TB/U
Hasil pengumpulan data status gizi balita berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan interpretasi Sangat Pendek sebanyak 1 orang (8,3%) dan jenis kelamin Normal sebanyak 6 orang (91,7%). Sedangkan balita yang berjenis kelamin perempuan dengan interpretasi Sangat Pendek sebanyak 1 orang (8,3%), Pendek sebanyak 3 orang (16,7%) dan Normal sebanyak 10 orang (66,7%).
- c. BB/TB
Hasil pengumpulan data status gizi dasar balita berdasarkan jenis kelamin dengan indeks BB/TB didapatkan balita yang berjenis kelamin laki-laki dengan interpretasi Sangat Pendek sebanyak 1 orang (8,3%) dan Normal sebanyak 6 orang (28,5%). Sedangkan balita yang berjenis kelamin perempuan dengan interpretasi Sangat Kurus 1 orang (8,3%), Kurus sebanyak 2 orang (16,7%) dan Normal sebanyak 11 orang (75%).
7. Status gizi balita berdasarkan pekerjaan ibu
- a. BB/U
Hasil pengumpulan data status gizi balita berdasarkan pekerjaan ibu dengan indeks BB/U didapatkan ibu balita yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan interpretasi BB Kurang sebanyak 1 orang (25%) dan BB Normal sebanyak 2 orang (75%), sedangkan ibu balita yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan interpretasi BB Sangat Kurang sebanyak 2 orang (16,7%), BB Kurang sebanyak 5 orang (33,3%), BB Normal sebanyak 6 orang (28%) dan BB Lebih sebanyak 4 (16,7%).
- b. TB/U
Hasil pengumpulan data status gizi balita berdasarkan pekerjaan ibu dengan indeks TB/U didapatkan ibu balita yang bekerja sebagai Karyawan Swasta dengan interpretasi Pendek sebanyak 1 orang (20,7%) dan Normal sebanyak 2 orang (79,3%), sedangkan ibu balita yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan interpretasi Sangat Pendek sebanyak 2 orang (16,7%), Pendek sebanyak 5 orang (33,3%) dan Normal sebanyak 7 orang (50,0%).
- c. BB/TB
- d. Hasil pengumpulan data status gizi balita berdasarkan pendidikan dengan indeks BB/TB didapatkan ibu balita yang bekerja sebagai Karyawan Swasta dengan interpretasi Kurus sebanyak 1 orang (24,1%) dan Normal sebanyak 2 orang (75,9%). sedangkan ibu balita yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan interpretasi Sangat Kurus sebanyak 1 orang (3,4%), Kurus sebanyak 5 orang (62,1%), Normal sebanyak 7 orang (20,7%) dan Gemuk sebanyak 4 orang (13,8%).
8. Status gizi balita berdasarkan Pendidikan ibu
- a. BB/U
Hasil pengumpulan data status gizi balita berdasarkan pendidikan ibu dengan indeks BB/U didapatkan ibu balita yang memiliki tingkat pendidikan kurang dengan interpretasi BB Kurang sebanyak 4 orang (20,0%) dan, Normal sebanyak 5 Orang (70,0%) dan BB Lebih sebanyak 1 orang (10,0%). Sedangkan ibu balita yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dengan interpretasi Sangat Kurang sebanyak 1 orang (5,0%), Kurang sebanyak 3 orang (15,0%), Normal sebanyak 6 orang (70,0%) dan Gemuk sebanyak 1 orang (4,8%).
- b. TB/U
Hasil pengumpulan data status gizi balita berdasarkan pendidikan ibu dengan indeks TB/U didapatkan ibu balita yang memiliki tingkat pendidikan Kurang dengan interpretasi Sangat Pendek sebanyak 2 orang (10,0%), Pendek sebanyak 3 orang (20,5%) dan Normal sebanyak 5 orang (69,5%). Sedangkan ibu yang memiliki tingkat pendidikan Baik dengan interpretasi Sangat Pendek sebanyak 2 orang (25,0%), Pendek sebanyak 4 orang (30,0%) dan Normal sebanyak 5 orang (45,0%).
- c. BB/TB
Hasil pengumpulan data status gizi balita berdasarkan pendidikan ibu dengan indeks BB/TB didapatkan ibu balita yang memiliki tingkat pendidikan kurang dengan interpretasi Kurus sebanyak 3 orang (25,0%), Normal sebanyak 6 orang (60,0%) dan Gemuk sebanyak 1 orang (15%). Sedangkan ibu balita yang memiliki tingkat baik dengan interpretasi Sangat Kurus sebanyak 1 orang (10,0%), Kurus sebanyak 3 orang (20,0%), Normal sebanyak 6 orang (60,0%) dan Gemuk sebanyak 1 orang (10,0%).

PEMBAHASAN

- a. Status gizi
Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa untuk status gizi balita indeks BB/U dengan interpretasi BB sangat kurang sebanyak 1 orang (4,8%), BB Kurang sebanyak 5 orang (28,6%), normal sebanyak 11 orang (81%). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Yourisna Pasambo Di RT 03/ RW 09 Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2018 yaitu balita yang mengalami status gizi indeks BB/U dengan interpretasi BB sangat kurang sebanyak 1 orang

(4,5%), BB kurang sebanyak 11 orang (50,0%) dan Normal sebanyak 10 (45,5%).

Jika hasil dari kedua penelitian tersebut dibandingkan dapat diketahui bahwa angkat persen penelitian status gizi berdasarkan indeks BB/U dengan interpretasi BB Kurang pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yourisna Pasambo di RT 03/ RW 09 Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2018.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa status gizi balita indeks TB/U dengan interpretasi Sangat Pendek sebanyak 4 orang (23,8%), Normal sebanyak 15 orang (95,2%) dan pendek sebanyak 1 orang (4,8%). Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan Deiby Olivia Roring, dkk di kabupaten poso 2018 hasilnya balita yang mengalami status gizi indeks TB/U dengan interpretasi Sangat Pendek (27,3%), Pendek (17,8%) dan Normal sebanyak 54,8%.

Jika hasil dari kedua penelitian tersebut dibandingkan dapat diketahui bahwa persen penelitian status gizi berdasarkan indeks TB/U dengan Interpretasi Sangat Pendek dan Pendek pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deiby Olivia Roring, dkk di kabupaten poso pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa status gizi balita dengan indeks BB/TB dengan interpretasi Gizi Buruk sebanyak 3 orang (14,3%), Gizi Kurang sebanyak 1 orang (4,8%), Gizi Baik sebanyak 11 orang (52,4%) Risiko Lebih sebanyak 3 orang (14,3%) dan Gizi Lebih sebanyak 3 orang (14,3%). Sedangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan NE putri di kabupaten bekasi tahun 2017 hasilnya yaitu balita yang mengalami status gizi indeks BB/TB dengan interpretasi Gizi Baik sebanyak 771 (85,5%), Gizi Buruk sebanyak 10 Orang (1,1%), Gizi Kurang dan Gizi Lebih tidak ada.

Jika kedua hasil dari penelitian tersebut dibandingkan , dapat diketahui bahwa angka persen penelitian status gizi berdasarkan BB/TB dengan interpretasi Gizi Baik pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh NE Putri di kabupaten bekasih tahun 2018.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ini diketahui bahwa status gizi balita jenis kelamin dengan indeks BB/U dengan interpretasi BB sangat kurang sebanyak 2 orang (4,3%), BB kurang sebanyak 2 orang (4,3%), normal sebanyak 15 orang (24%) dan BB lebih sebanyak (9,52%). Sedangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan lusi meikasari di pekalongan tahun 2020 hasilnya yaitu balita yang mengalami status gizi indeks BB/U dengan interpretasi BB kurang sebanyak 9 orang

(12%), BB baik sebanyak 56 orang (74,7%) dan BB lebih sebanyak 10 orang (13,3%).

Jika kedua hasil dari penelitian tersebut dibandingkan, dapat diketahui bahwa angka persen penelitian status gizi berdasarkan indeks BB/U dengan interpretasi BB sangat kurang dan BB kurang dan BB normal pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh lusi meikasari di pekalongan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa status gizi balita jenis kelamin indeks TB/U dengan interpretasi sangat pendek sebanyak 2 orang (4,3%), lebih sebanyak 3 orang (3,3%) dan normal sebanyak 16 orang (4,33).sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan lusi meikasari di pekalongan tahun 2020. Hasil balita yang mengalamin status gizi indeks TB/U dengan interprestasi sangat pendek 16 orang (16,7%), normal 80 orang (80%) dan lebih tidak ada.

Jika hasil kedua penelitian tersebut dibandingkan dapat diketahui bahwa angka persen penelitian status gizi berdasarkan jenis kelamin dengan indeks TB/U interpretasi pendek dan normal pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lusi Meikasari di pekalongan tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa status gizi balita jenis kelamin dengan indeks BB/TB dengan interpretasi kurus sebanyak 2 orang (4,3%), normal sebanyak 17 orang (4,33) dan sangat kurus sebanyak 2 orang (3,3%). Sedangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Lusi meikasari di pekalogan tahun 2020. Hasilnya yaitu balita yang mengalami status gizi indeks BB/TB dengan hasil interpretasi Gizi sangat kurus sebanyak 2 orang (5,7%), kurus sebanyak 20 orang (57,%) dan normal sebanyak 13 orang (37,1%).

Jika kedua hasil dari kedua penelitian tersebut dibandingkan, dapat diketahui bahwa angka persen penelitian status gizi berdasarkan BB/TB dengan interpretasi pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lusi Meikasari di pekalongan tahun 2020.

c. Pekerjaan ibu

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa status gizi balita pekerjaan ibu dengan indeks BB/U dengan interpretasi BB sangat kurang sebanyak 2 orang (9,52%), BB kurang sebanyak 7 orang (6,25%) BB normal sebanyak 8 orang (4,48%) dan BB lebih sebanyak 4 orang (4,42%).sedangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sefti rompas di puskesmas kawangkoan tahun 2021 hasilnya yaitu status gizi pekerjaan ibu indeks BBU dengan interpetasi BB kurang sebanyak 27 orang (37,5%) dan BB normal sebanyak 45 orang (62,5%).

Jika hasil penelitian dari kedua tersebut penelitian tersebut dibandingkan dapat diketahui bahwa

persen penelitian status gizi berdasarkan BB/U dengan interpretasi lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sefti rompas di puskesmas kawankonan tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa status gizi balita pekerjaan ibu dengan indeks TB/U dengan interpretasi Sangat pendek sebanyak 2 orang (4,41%), pendek sebanyak 8 orang (4,42%) dan normal sebanyak 11 orang (4,44%). Sedangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh sefti rompas di puskesmas kawankonan tahun 2021 hasilnya yaitu pekerjaan ibu mengalami status gizi indeks TB/U dengan interpretasi pendek sebanyak 28 orang (38,9%) dan normal sebanyak 44 orang (61,1%).

Jika hasil dari kedua penelitian tersebut dibandingkan dapat diketahui bahwa angka persen penelitian status gizi berdasarkan indeks TB/U dengan interpretasi penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sefti rompas di puskesmas kawankonan tahun 2021.

d. Pendidikan ibu

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa status gizi balita pendidikan ibu rendah dengan indeks BB/U dengan interpretasi BB sangat kurang sebanyak 2 orang (10,0%), BB kurang sebanyak 3 orang (20,5%) BB dan normal sebanyak 5 orang (69,5%). Status gizi balita Pendidikan ibu tinggi dengan indeks BB/U dengan interpretasi sangat pendek sebanyak BB sangat kurang sebanyak 1 orang (5,0%), BB kurang sebanyak 3 orang (15,0%), BB normal sebanyak 6 orang (70,0%) dan BB lebih lebih sebanyak 1 orang (20,0%). Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh putri yunita pane di kota medan tahun 2022 hasilnya yaitu pendidikan ibu yang mengalami status gizi indeks BB/U dengan interpretasi gizi baik sebanyak 25 orang (52,5%), gizi lebih sebanyak 8 orang (20,0%), gizi kurang sebanyak 4 orang (10,0%) dan gizi buruk sebanyak 3 orang (7,5%).

Jika hasil dari kedua penelitian tersebut dibandingkan dapat diketahui bahwa angka persen penelitian status gizi berdasarkan indeks BB/U interpretasi penelitian putri yunita pane lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian kami yang dilakukan di kelurahan laikang rw.11 kecamatan biringkanaya kota Makassar tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa status gizi balita pendidikan ibu rendah dengan indeks TB/U dengan interpretasi sangat pendek sebanyak 2 orang (10,0%), pendek sebanyak 3 orang (20,5%) dan normal sebanyak 5 orang (69,5%). Status gizi pendidikan ibu tinggi dengan interpretasi sangat pendek sebanyak 2 orang (25,0%), pendek sebanyak 4 orang (30,0%) dan normal sebanyak 5 orang (45,0%). Sedangkan hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh putri yunita pane di kota medan tahun 2022 hasilnya yaitu pendidikan ibu normal sebanyak 40 orang (100%).

Jika hasil dari kedua penelitian tersebut dibandingkan dapat diketahui bahwa angka persen penelitian status gizi berdasarkan indeks TB/U dengan interpretasi penelitian yang dilakukan putri yunita pane lebih rendah dari penelitian kami yang dilakukan di kelurahan laikang rw.11 kecamatan biringkanaya kota Makassar tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa status gizi balita pendidikan ibu rendah dengan indeks BB/TB dengan interpretasi kurus sebanyak 3 orang (25,0%), normal sebanyak 6 orang (60,0%) dan gemuk sebanyak 1 orang (15%). Pendidikan ibu tinggi dengan interpretasi sangat kurus sebanyak 1 orang (10,0%), kurus sebanyak 3 orang (20,0%), normal sebanyak 6 orang (60,0%) dan gemuk sebanyak 1 orang (10,0%). Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh putri yunita pane di kota medan tahun 2022 hasilnya yaitu pendidikan ibu mengalami status gizi indeks BB/TB dengan interpretasi sangat kurus sebanyak 5 orang (12,5%), kurus sebanyak 6 orang (15,0%), normal sebanyak 21 orang (52,5%) dan gemuk sebanyak 8 orang (20,0%).

Jika hasil dari kedua penelitian tersebut dibandingkan dapat diketahui bahwa angka persen penelitian status gizi berdasarkan indeks BB/TB dengan interpretasi sangat kurus dan gemuk lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan putri yunita pane di kota medan tahun 2022.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian status gizi kurang dan sangat kurang, stunting, kurus banyak ditemukan pada kelompok umur 0-6 bulan
2. Proporsi status gizi kurang dan sangat kurang, stunting, kurus dan sangat kurus relative sama antara jenis kelamin
3. Proporsi status gizi kurang dan sangat kurang, stunting, kurus dan sangat kurus banyak terdapat pada ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga
4. Proporsi status gizi kurang dan sangat kurang, stunting, kurus dan sangat kurus banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan baik

SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi para pembaca dapat memahami tentang kejadian gizi buruk dan stunting pada anak balita. Dimana factor resiko yang terjadi pada kejadian stunting yaitu adanya Riwayat asupan, Riwayat asi eksklusif, dan Riwayat BBLR sehingga disarankan kepada bagi petugas gizi untuk dapat mengoptimalkan perannya

dalam melakukan pelayanan gizi kepada masyarakat.

Bagi para peneliti dan peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa, Dudung, dkk. 2020 "*Buku Studi Kasus Program Gizi Masyarakat (Book of Community Nutrition Case Studies).*" Digilib.Esaunggul.Ac.Id, <http://publikasi.weblog.esaunggul.ac.id>.
- Artawan putu, dkk. (2023). "*Pengantar Ilmu Pendidikan (Teori, Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia)*", Cet.1, PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dai, Desliana, dkk. (2022). "*Gambaran Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar.*" *Journal Health and Nutritions*, vol. 8, no. 1, p. 11.
- Febrianti, Yeni. (2020) "*Gambaran Status Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita (BB/U) Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.*" Skripsi, vol. 2, no. 1, pp. 5–7.
- Fredy akbar k, dkk. (2021) "*Strategi Menurunkan Prevelensi Gizi Kurang Pada Balita*", Cet.1, DEEPUBLISH.
- Khusniyah, (2014). Analisis pekerjaan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kurniasari, Ardingga Dhea, and Faridha Nurhayati. (2017). "*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pekerjaan Dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SD Hangtuh 6 Surabaya.*" *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, vol. 5, no. 2, pp. 163–70.
- Notoatmodjo S. (2010) *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. (edisi revisi) Jakarta : Rineka Cipta.
- Permenkes. (2020) Peraturan Menteri Kesehatan RI. *Standar Antropometri Anak*. Nomor 2.
- Pieters J, Rawlings S. (2016). *Parental unemployment and child health in China. Review of Economic Household*. 18(1):207–37.
- Pristiwanti, D. (2022). "*Pengertian Pendidikan.*" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, vol. 4, no. 6, pp. 1707-15.
- Putri, Ronasari Mahaji, et al. (2017) "*Kaitan Pendidikan, Pekerjaan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah.*" *Jurnal Care*, vol. 5, no. 2, pp. 231–43.
- Riskesdas Kab/kota. (2018) "*Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas*". Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, vol. 110,no.9,

<http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>.

Sulut, Dinkes. (2017) "*Status Gizi Balita.*" Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.

Septikasari Majestika. (2018) "*status gizi anak dan faktor yang*

mempengaruhi", Ed.1, Cet.1. Yogyakarta: UNY press.

Sulistyorini, Etik. (2011) "*Hubungan Pekerjaan Ibu Balita Terhadap StatusGizi Balita Di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009.*" Jurnal Kebidanan Indonesia, vol. 1, no. 2, pp. 1–17, <http://eprints.ums.ac.id/41781/1/Naskah> Publikasi Nur Azikin Rozali.pdf.

William, A. (2010). "*Gambaran Status Gizi Anak Di Panti Asuhan Yayasan Terimakasih Abadi Kecamatan Medan Barat Tahun 2010*"

1. umur anak

Tabel 1
Distribusi Umur Balita

| umur (bulan) | n | % |
|--------------|----|------|
| 0-6 | 2 | 9,5 |
| 7-11 | 1 | 4,8 |
| 12-23 | 8 | 38,1 |
| 24-59 | 10 | 47,6 |
| Jumlah | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder, 2022

2. jenis kelamin anak

Tabel 2
Distribusi Jenis Kelamin Balita

| Jenis Kelamin | n | % |
|---------------|----|------|
| Laki-Laki | 7 | 33,3 |
| Perempuan | 14 | 66,7 |
| Jumlah | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder, 2022

3. pekerjaan ibu

Tabel 3
Distribusi Pekerjaan Ibu

| Pekerjan Ibu | n | % |
|------------------|----|------|
| Ibu Rumah Tangga | 17 | 80,9 |
| Karyawan Swasta | 4 | 16,9 |
| Jumlah | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder, 2022

4. Pendidikan ibu

Tabel 4
Distribusi Pendidikan Ibu Balita

| Pendidikan Ibu | n | % |
|------------------|----|------|
| Tidak tamat SD | 1 | 4,8 |
| Tamat SMP | 1 | 4,8 |
| Tamat SMA | 13 | 57,1 |
| Perguruan tinggi | 7 | 33,3 |
| Jumlah | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder, 2022

5. hasil penelitian status gizi balita berdasarkan umur

Tabel 5
Distribusi Status Gizi Balita Berdasarkan BB/U berdasarkan kelompok umur

| kelompok Umur (Bulan) | Status Gizi | | | | | | | | Total | |
|-----------------------------|------------------------|------|-----------|------|--------|------|----------|------|-------|-----|
| | BB sangat kurang | | BB kurang | | Normal | | BB lebih | | | |
| | n | % | n | % | N | % | n | % | n | % |
| 0-6 | 1 | 16,7 | 1 | 16,7 | 2 | 33,3 | 2 | 33,3 | 6 | 100 |
| 07-11 | 0 | 0 | 2 | 33,3 | 4 | 66,7 | 0 | 0 | 6 | 100 |
| 12-23 | 0 | 0 | 2 | 33,3 | 3 | 66,7 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| 24-59 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50 | 2 | 50 | 4 | 100 |
| Jumlah | 1 | 20,0 | 5 | 20,0 | 11 | 40 | 4 | 20,0 | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder, 2022

Tabel 6

Distribusi status gizi balita (TB/U) berdasarkan kelompok umur

| Kelompok Umur (Bulan) | Status Gizi | | | | | | Total | |
|--------------------------|-------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|
| | Pendek | | Normal | | Tinggi | | | |
| | n | % | N | % | n | % | n | % |
| 0-6 | 1 | 33,3 | 2 | 66,7 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| 7-11 | 3 | 16,7 | 5 | 83,3 | 0 | 0 | 8 | 100 |
| 12-23 | 1 | 20,0 | 5 | 80,0 | 0 | 0 | 6 | 100 |
| 24-59 | 0 | 0 | 3 | 83,3 | 1 | 16,7 | 4 | 100 |
| jumlah | 4 | 20,0 | 15 | 60,0 | 1 | 20,0 | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder, 2022

Tabel 7
 Distribusi status gizi balita (BB/TB) berdasarkan kelompok umur

| Kelompok Umur (bulan) | Status Gizi | | | | | | | | | | Total | |
|-----------------------|-------------|------|-------------|------|-----------|------|--------------|------|------------|------|-------|-----|
| | Gizi Buruk | | Gizi Kurang | | Gizi Baik | | Risiko Lebih | | Gizi Lebih | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| 0-6 | 1 | 20,0 | 0 | 0 | 1 | 20,0 | 2 | 40,0 | 2 | 20,0 | 6 | 100 |
| 07-11 | 2 | 20,0 | 1 | 16,7 | 5 | 63,6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 100 |
| 12-23 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| 24-59 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 66,6 | 1 | 16,7 | 1 | 16,7 | 4 | 100 |
| jumlah | 3 | 16,7 | 1 | 3,3 | 11 | 52,4 | 3 | 13,3 | 3 | 14,3 | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder, 2022

6. status gizi balita berdasarkan jenis kelamin

Tabel 8
 Distribusi Status Gizi Balita (BB/U) berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Status Gizi | | | | | | | | Total | |
|---------------|------------------|-----|-----------|------|-----------|------|----------|------|-------|-----|
| | BB sangat kurang | | BB kurang | | BB normal | | BB lebih | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Laki-laki | 1 | 8,3 | 1 | 8,3 | 5 | 83,4 | 0 | 0 | 7 | 100 |
| Perempuan | 1 | 8,3 | 1 | 8,3 | 10 | 66,7 | 2 | 16,7 | 14 | 100 |
| Jumlah | 2 | 3,3 | 2 | 13,3 | 15 | 80 | 2 | 3,3 | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder, 2022

Tabel 9
 Distribusi Status Gizi Balita (TB/U) berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Status Gizi | | | | | | Total | |
|---------------|---------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|
| | Sangat Pendek | | Pendek | | Normal | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Laki-laki | 1 | 8,3 | 0 | 0 | 6 | 91,7 | 7 | 100 |
| Perempuan | 1 | 8,3 | 3 | 16,7 | 10 | 66,7 | 14 | 100 |
| Jumlah | 2 | 20,0 | 3 | 20,0 | 16 | 60,0 | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder, 2022

Tabel 10

Distribusi Status Gizi Balita BB/TB berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Status Gizi | | | | | | Total | |
|---------------|--------------|------|-------|-------|--------|------|-------|-----|
| | Sangat Kurus | | Kurus | | Normal | | n | % |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| Laki-laki | 1 | 8,3 | 0 | 0 | 6 | 28,5 | 7 | 100 |
| Perempuan | 1 | 8,3 | 2 | 16,7 | 11 | 75 | 14 | 100 |
| Jumlah | 2 | 16,7 | 2 | 20,00 | 17 | 63,3 | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder, 2022

7. hasil penelitian status gizi balita berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 11

Distribusi Status Gizi Balita (BB/U) berdasarkan Pekerjaan Ibu

| Pekerjaan Ibu | Status Gizi | | | | | | | | Total | |
|------------------|------------------|------|-----------|------|-----------|------|----------|------|-------|-----|
| | BB sangat kurang | | BB kurang | | BB normal | | BB lebih | | n | % |
| | n | % | n | % | N | % | n | % | | |
| karyawan swasta | 0 | 0 | 1 | 25 | 2 | 75 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| ibu rumah tangga | 2 | 16,7 | 5 | 33,3 | 6 | 33,3 | 4 | 16,7 | 17 | 100 |
| Jumlah | 2 | 20,0 | 7 | 20,0 | 8 | 40,0 | 4 | 20,0 | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder, 2022

Tabel 12

Distribusi Status Gizi Balita (TB/U) berdasarkan Pekerjaan Ibu

| Pekerjaan Ibu | Status Gizi | | | | | | Total | |
|---------------|---------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|
| | Sangat Pendek | | Pendek | | Normal | | n | % |
| | n | % | N | % | n | % | | |
| Karyawan | 0 | 0 | 1 | 20,7 | 2 | 79,3 | 3 | 100 |
| IRT | 2 | 16,7 | 5 | 33,3 | 7 | 50 | 17 | 100 |
| Jumlah | 2 | 3,3 | 8 | 36,7 | 11 | 60,0 | 21 | 100 |

Tabel 13
Distribusi Status Gizi Balita (BB/TB) berdasarkan pekerjaan ibu

| Pekerjaan Ibu | Status Gizi | | | | | | | | | | |
|---------------|--------------|-----|-------|------|--------|------|---|------|-------|-----|-------|
| | Sangat Kurus | | Kurus | | Normal | | | | Gemuk | | Total |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | |
| Karyawan | 0 | 0 | 1 | 24,1 | 2 | 75,9 | 0 | 0 | 3 | 100 | |
| IRT | 1 | 3,4 | 5 | 62,1 | 7 | 20,7 | 4 | 13,8 | 17 | 100 | |
| Jumlah | 1 | 4,8 | 6 | 5,29 | 9 | 4,41 | 5 | 5,3 | 21 | 100 | |

Sumber : Data sekunder, 2022

8. hasil penelitian status gizi balita berdasarkan Pendidikan ibu

Tabel 14
Distribusi Status Gizi Balita (BB/U) berdasarkan Pendidikan Ibu

| Pendidikan Ibu | Status Gizi | | | | | | | | Total | |
|----------------|------------------|-----|-----------|------|-----------|------|----------|------|-------|-----|
| | BB sangat kurang | | BB kurang | | BB normal | | BB lebih | | n | % |
| | n | % | N | % | n | % | n | % | n | % |
| Rendah | 0 | 0 | 4 | 20,0 | 5 | 70,0 | 1 | 10,0 | 10 | 100 |
| Tinggi | 1 | 5,0 | 3 | 15,0 | 6 | 70,0 | 1 | 20,0 | 11 | 100 |
| Jumlah | 1 | 3,3 | 7 | 13,3 | 11 | 70 | 2 | 13,4 | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder 2022

Tabel 15
Distribusi Status Gizi Balita (TB/U) berdasarkan pendidikan ibu

| Pendidikan Ibu | Status Gizi | | | | | | Total | |
|----------------|---------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|
| | Sangat Pendek | | Pendek | | Normal | | n | % |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Rendah | 2 | 10,0 | 3 | 20,5 | 5 | 69,5 | 10 | 100 |
| Tinggi | 2 | 25,0 | 4 | 30,0 | 5 | 45,0 | 11 | 100 |
| Jumlah | 4 | 20,0 | 7 | 20,0 | 10 | 60,0 | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder, 2022

Tabel 16
 Distribusi Status Gizi Balita (BB/TB) berdasarkan pendidikan ibu

| Pendidikan Ibu | Status Gizi | | | | | | | | | |
|----------------|---------------|------|-------|------|--------|------|-------|------|-------|-----|
| | Sangat Kurang | | Kurus | | Normal | | Gemuk | | Total | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Rendah | 0 | 0 | 3 | 25,0 | 6 | 60,0 | 1 | 15 | 10 | 100 |
| Tinggi | 1 | 10,0 | 3 | 20,0 | 6 | 60,0 | 1 | 10,0 | 11 | 100 |
| Jumlah | 1 | 3,3 | 7 | 20,0 | 11 | 60,0 | 2 | 16,7 | 21 | 100 |

Sumber : Data sekunder, 2022